

PELATIHAN SABLON TOTE BAG MENGUNAKAN KERTAS NASI BAGI SISWA SMP NEGERI 3 GALANG

Nia Widia Tarihoran^{1*}, Cindy
Fatika Dwi², Khairunnisa
Harahap³, Khairana Tantri⁴, Sri
Rahma Yani Harahap⁵.

¹²³⁴⁵Program Studi Pendidikan
Matematika, Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara, Medan.

Article history

Received : 29 Desember 2025

Revised : 22 Januari 2026

Accepted : 01 Februari 2026

Published : 08 Februari 2026

Email :

¹widia0305233080@uinsu.ac.id

No. doi:

<https://doi.org/10.24198/sawala.v7i1.68989>

ABSTRAK

Pengembangan keterampilan non-akademik, khususnya keterampilan kewirausahaan, pada siswa sekolah menengah pertama masih belum terintegrasi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan menumbuhkan minat kewirausahaan siswa melalui pelatihan sablon tote bag menggunakan kertas nasi di SMP Negeri 3 Galang. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang menekankan praktik langsung, pendampingan, dan terlibat aktif dalam proses penyiapan bahan, pembuatan desain, dan penerapan teknik sablon pada tote bag. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap teknik sablon sederhana. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil mengembangkan kreativitas siswa dalam menghasilkan desain, serta membangkitkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan kewirausahaan sederhana. Dalam kegiatan ini siswa mampu menghasilkan produk tote bag hasil sablon yang didesain secara mandiri dan menunjukkan respons positif selama kegiatan berlangsung. Pemilihan kertas nasi didasari oleh harga nya yang sangat terjangkau. Selain itu, lapisan plastik pada kertas nasi dapat membantu motif melekat secara optimal pada permukaan tote bag. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa pelatihan sablon tote bag menggunakan bahan sederhana dan terjangkau efektif sebagai pembelajaran kontekstual untuk mengembangkan kreativitas dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa sekolah menengah pertama.

Kata kunci: pelatihan keterampilan, sablon tote bag, kertas nasi, kewirausahaan.

ABSTRACT

The development of non-academic skills, particularly entrepreneurial skills, among junior high school students has not yet been optimally integrated into school learning activities. This community service program aims to enhance students' creativity and foster entrepreneurial interest through tote bag screen-printing training using rice paper at SMP Negeri 3 Galang. The selection of rice paper is based on its highly affordable cost. In addition, the plastic layer of the rice paper helps the design adhere optimally to the surface of the tote bag. The implementation method employed a participatory approach that emphasizes hands-on practice, mentoring, and active student involvement in the processes of material preparation, design creation, and the application of screen-printing techniques on tote bags. The results show that this activity successfully improved students' understanding of simple screen-printing techniques. Furthermore, the program enhanced students' creativity in producing designs and stimulated their interest in simple entrepreneurial activities. Through this activity, students were able to produce screen-printed tote bags based on their own designs and demonstrated positive responses throughout the program.

This activity concludes that totebag screen-printing training using simple and affordable materials is effective as a contextual learning approach to develop creativity and foster an entrepreneurial mindset among junior high school students.

Keywords: skills training, totebag screen printing, rice paper, entrepreneurship.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu wujud pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian, perguruan tinggi berperan dalam menjembatani hasil pengembangan akademik dengan kebutuhan masyarakat, baik dalam bentuk pelatihan, pendidikan, maupun pemberdayaan kelompok sasaran. Kegiatan ini menjadi sarana strategis untuk membantu menyelesaikan permasalahan sosial dan pendidikan melalui pendekatan aplikatif dan kontekstual.

Dalam ranah pendidikan, pengabdian kepada masyarakat memiliki kontribusi penting dalam mendukung pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh melalui kegiatan pembelajaran yang aplikatif dan kontekstual. Namun, pada praktiknya, pembelajaran di tingkat sekolah menengah pertama masih cenderung berfokus pada aspek akademik, sementara penguatan keterampilan non-akademik, khususnya yang berkaitan dengan kreativitas dan kewirausahaan, belum sepenuhnya terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran (Manalu et al., 2024). Padahal, keterampilan tersebut diperlukan untuk membekali siswa agar memiliki sikap mandiri, produktif, dan adaptif dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Pengembangan keterampilan kewirausahaan sejak usia sekolah dipandang sebagai langkah strategis dalam membentuk karakter dan pola pikir siswa. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya bertujuan memperkenalkan aktivitas

usaha, tetapi juga menanamkan nilai kreativitas, keberanian mengambil inisiatif, serta kemampuan melihat peluang dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks modern, hal ini sejalan dengan pertumbuhan ekonomi kreatif, dimana sebuah karya bisa memiliki nilai tinggi karena adanya kreativitas dan inovasi. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pembelajaran yang bersifat aplikatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama. Salah satu contoh nyata adalah melalui praktik pembuatan sablon *totebag*, karena melalui kegiatan ini siswa dapat melihat tren industri kreatif yang sedang berkembang saat ini.

Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak SMP Negeri 3 Galang, diketahui bahwa siswa belum banyak memperoleh pengalaman mengikuti pelatihan keterampilan kreatif yang dapat dikembangkan menjadi peluang usaha sederhana. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan kegiatan pendampingan dan pelatihan yang mudah diterapkan, menggunakan bahan yang terjangkau, serta mampu melibatkan siswa secara aktif. Salah satu keterampilan yang dinilai relevan adalah pelatihan sablon *totebag* menggunakan kertas nasi, karena teknik ini relatif sederhana, tidak memerlukan peralatan yang rumit, dan memiliki nilai ekonomis.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 3 Galang, siswa masih memiliki keterbatasan pengalaman dalam mengikuti pelatihan keterampilan kreatif yang berorientasi pada pengembangan kewirausahaan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas

siswa SMP Negeri 3 Galang melalui pelatihan sablon *totebag* menggunakan kertas nasi, sekaligus menumbuhkan minat dan semangat kewirausahaan sejak dini. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran kontekstual yang mendukung penguatan keterampilan hidup serta pembentukan karakter mandiri dan kreatif pada peserta didik.

KAJIAN PUSTAKA

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian integral dari Tridharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menjawab kebutuhan dan permasalahan yang ada di masyarakat. Melalui kegiatan ini, perguruan tinggi diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam bentuk pelatihan, pendidikan, pemberdayaan, maupun penerapan hasil kajian ilmiah kepada kelompok sasaran tertentu (Noor, 2010). Bentuk pengabdian yang dilakukan dapat beragam, mulai dari pelayanan langsung kepada masyarakat hingga pengembangan produk inovatif berbasis hasil penelitian dan pelaksanaan program berbasis pengalaman lapangan (Herlina, 2022).

Dalam konteks pendidikan formal, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama, penguatan keterampilan non-akademik menjadi kebutuhan yang semakin relevan. Pendidikan tidak lagi cukup berfokus pada pencapaian kognitif, tetapi juga perlu mengembangkan aspek karakter, kreativitas, dan kemandirian peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan kewirausahaan yang dirancang untuk membekali siswa dengan kemampuan mengenali peluang, mengembangkan ide kreatif, serta membangun sikap mandiri dalam aktivitas ekonomi (Manalu et al., 2024).

Pendidikan kewirausahaan hadir sebagai salah satu solusi untuk membekali siswa dengan keterampilan dan karakter dibutuhkan untuk sukses di era ini. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan bisnis, tetapi juga untuk membentuk karakter yang mandiri, kreatif, dan inovatif (Sucipto, 2025). Hal ini sejalan dengan penjelasan yang dikemukakan oleh (Nuraeni, 2022) bahwa karakter ini

penting untuk membantu siswa menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam kehidupan mereka. Nilai-nilai seperti kemandirian, inovasi, dan kepemimpinan dapat ditanamkan secara lebih efektif melalui pembelajaran yang bersifat kontekstual dan dekat dengan pengalaman nyata siswa (Putri & Nawawi, 2023).

Salah satu bentuk pembelajaran kontekstual yang relevan adalah pelatihan keterampilan kreatif berbasis produk. Inovasi pembuatan *totebag* sablon menggunakan bahan sederhana seperti kertas nasi dinilai mampu mengintegrasikan keterampilan teknis dengan penguatan jiwa kewirausahaan, sekaligus mendukung prinsip ramah lingkungan (Indonesia, 2024). Sablon sendiri merupakan teknik cetak yang memanfaatkan pola atau media tertentu untuk memindahkan desain ke permukaan bahan, seperti kain atau tas, dan telah berkembang luas dalam berbagai variasi teknik (Sejati & Wicaksono, 2024) seperti halnya dengan (Feriandy et al., 2024).

Pelatihan sablon *totebag* memiliki potensi besar sebagai sarana pengembangan keterampilan kewirausahaan bagi siswa karena prosesnya relatif mudah dipelajari dan dapat dikembangkan menjadi usaha mandiri. Namun demikian, tidak semua siswa memperoleh kesempatan untuk mengikuti pelatihan keterampilan semacam ini di lingkungan sekolah.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan sablon mampu meningkatkan kepuasan peserta, menambah wawasan terkait peluang usaha, serta memotivasi peserta untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha secara berkelanjutan (Pratiwi et al., 2025). Oleh karena itu, pelatihan sablon *totebag* menggunakan kertas nasi menjadi bentuk kegiatan pengabdian yang relevan untuk mendukung pengembangan keterampilan dan jiwa kewirausahaan siswa sekolah menengah pertama.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan keterampilan sablon *totebag* menggunakan kertas nasi dengan pendekatan partisipatif. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif

dalam setiap tahapan kegiatan melalui praktik langsung dan pendampingan, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara kontekstual dan bermakna.

Kegiatan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Galang, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, dengan sasaran sebanyak 26 siswa sekolah menengah pertama yang dipilih berdasarkan rekomendasi pihak sekolah. Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan kegiatan, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil guna memudahkan proses pendampingan selama praktik berlangsung.

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan meliputi *totebag* polos berbahan kertas nasi sebagai media cetak, kertas nasi sebagai media pemindahan desain, lem kertas untuk menempelkan desain, sebagai bahan pemindahan desain ke permukaan *totebag*, serta alat gambar seperti pensil atau spidol. Seluruh alat dan bahan dipilih dengan mempertimbangkan aspek keamanan, kemudahan penggunaan, serta ketersediaan bahan yang terjangkau dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pemilihan kertas nasi didasari oleh harga nya yang sangat terjangkau. Selain itu, lapisan plastik pada kertas nasi dapat membantu motif melekat secara optimal pada permukaan *totebag*.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait penentuan jadwal, jumlah peserta, serta kesiapan sarana dan prasarana. Selain itu, tim menyiapkan alat dan bahan pelatihan serta materi pengenalan teknik sablon sederhana menggunakan kertas nasi.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian penjelasan singkat mengenai konsep dasar sablon, pengenalan alat dan bahan, serta langkah-langkah pembuatan sablon *totebag*. Selanjutnya, siswa mengikuti kegiatan praktik langsung yang meliputi pembuatan desain, penempelan desain menggunakan kertas nasi, hingga tahap penyelesaian akhir produk. Seluruh rangkaian kegiatan praktik dilakukan dengan pendampingan langsung oleh tim pelaksana.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan dan pencapaian tujuan pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap keterlibatan dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung, diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, serta penilaian terhadap produk *totebag* hasil sablon. Penilaian produk dilakukan berdasarkan kriteria kerapian hasil sablon, kesesuaian desain dengan konsep awal, serta kebersihan dan kejelasan hasil cetakan. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai peningkatan keterampilan, kreativitas, dan minat kewirausahaan siswa setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pelatihan sablon *totebag* menggunakan kertas nasi di SMP Negeri 3 Galang berlangsung dengan lancar dan mendapat respons positif dari peserta. Siswa mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari pengenalan alat dan bahan hingga praktik pembuatan sablon pada *totebag*. Selama kegiatan berlangsung, siswa tampak antusias dan aktif bertanya maupun mencoba setiap tahapan yang dijelaskan oleh tim pelaksana.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan sablon *totebag* menggunakan kertas nasi di SMP Negeri 3 Galang dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut;

1. Tahap pengenalan alat dan bahan
Pada tahap ini, siswa diperkenalkan dengan alat dan bahan yang digunakan dalam proses sablon *totebag*, seperti *totebag* polos, kertas nasi, lem kertas, serta alat gambar. Pada tahap ini, sebagian besar siswa belum mengenal teknik sablon menggunakan kertas nasi. Namun, setelah diberikan penjelasan dan demonstrasi singkat oleh tim pelaksana, siswa mampu memahami fungsi masing-masing alat dan bahan serta urutan proses kerja.
2. Tahap pemberian lem pada desain kertas nasi
Pada tahap ini, siswa mengoleskan lem kertas secara merata pada bagian belakang desain yang telah dibuat. Proses pemberian lem dilakukan dengan pendampingan untuk

memastikan ketebalan lem sesuai dan tidak berlebihan. Capaian keterampilan pada tahap ini terlihat dari kemampuan siswa mengoleskan lem secara merata dan memahami pentingnya tahap ini agar desain dapat menempel dengan baik pada permukaan *totebag*. Tahap ini menjadi langkah penting dalam menentukan kualitas hasil sablon yang dihasilkan.

3. Tahap proses penyablonan
Setelah lem diaplikasikan, desain ditempelkan pada permukaan *totebag* sesuai dengan posisi yang telah ditentukan. Siswa kemudian melakukan proses pengeringan dan pemindahan desain dengan cara menggosok permukaan kertas nasi hingga motif menempel pada *totebag*. Pada tahap ini, siswa mulai menguasai teknik sablon sederhana, seperti mengatur posisi desain, meratakan tempelan, dan menjaga kerapian hasil cetakan. Meskipun masih terdapat beberapa hasil yang kurang merata, secara umum siswa mampu mengikuti tahapan penyablonan dengan baik.
4. Tahap penyelesaian produk
Pada tahap akhir, siswa menyelesaikan produk *totebag* hasil sablon dan melakukan pengecekan terhadap hasil cetakan. Seluruh kelompok berhasil menghasilkan satu produk *totebag* dengan desain yang berbeda-beda sesuai kreativitas masing-masing. Hasil sablon menunjukkan motif yang cukup jelas, kerapian yang baik, serta kesesuaian antara desain awal dan produk akhir. Produk *totebag* yang dihasilkan menjadi bukti capaian keterampilan siswa dalam menerapkan teknik sablon menggunakan kertas nasi.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar siswa belum memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknik sablon sederhana. Setelah kegiatan berlangsung, siswa mampu memahami langkah-langkah dasar proses sablon serta menghasilkan *totebag* dengan desain sederhana sesuai kreativitas masing-masing.

Selain itu, dalam sesi diskusi singkat di akhir kegiatan, pihak sekolah memberikan tanggapan positif dan menilai kegiatan pelatihan ini bermanfaat dalam

mendukung pengembangan keterampilan siswa di luar pembelajaran akademik.



Gambar 1. Siswa menempelkan lem pada pola desain sebelum ditempelkan pada *totebag*



Gambar 2. Proses pengeringan desain *totebag* setelah ditempelkan



Gambar 3. Siswa menggosok bagian kertas pada desain



Gambar 4. Hasil sablon *totebag* menggunakan kertas nasi



Gambar 5. Foto bersama siswa, guru, dan anggota pelaksana dengan hasil sablon *totebag* menggunakan kertas nasi

PEMBAHASAN

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam bidang keterampilan kreatif. Keterlibatan langsung siswa dalam proses pembuatan sablon memberikan pengalaman belajar yang bermakna, sejalan dengan konsep pendidikan kewirausahaan yang menekankan pentingnya aktivitas aplikatif dalam membangun kompetensi peserta didik (Manalu et al., 2024).

Antusiasme dan partisipasi aktif siswa selama kegiatan mencerminkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat mendorong kreativitas dan rasa percaya diri. Temuan ini mendukung pandangan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya berorientasi pada pengenalan usaha, tetapi juga pada pembentukan sikap kreatif, inovatif, dan mandiri melalui pengalaman langsung (Putri & Nawawi, 2023).

Munculnya ketertarikan siswa untuk mengembangkan *totebag* hasil sablon sebagai produk bernilai guna menunjukkan bahwa pelatihan ini berpotensi menumbuhkan minat kewirausahaan sejak dini. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan keterampilan berbasis produk dapat membuka wawasan peserta terhadap peluang usaha sederhana dan meningkatkan motivasi berwirausaha (Pratiwi et al., 2025).

Dengan demikian, pelatihan sablon *totebag* menggunakan kertas nasi dapat menjadi alternatif pembelajaran keterampilan kreatif yang relevan dan aplikatif di lingkungan sekolah menengah pertama.

Kegiatan pelatihan sablon *totebag* memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan kreatif. Melalui praktik pembuatan sablon, siswa tidak hanya mempelajari teknik dasar, tetapi juga dilatih untuk menuangkan ide dan kreativitas ke dalam bentuk desain sederhana. Proses ini mendorong siswa untuk lebih aktif, berani mencoba, dan percaya diri dalam menghasilkan karya.

Pelatihan sablon *totebag* juga berkontribusi dalam menumbuhkan minat kewirausahaan siswa. Produk *totebag* hasil sablon yang dihasilkan siswa memberikan gambaran nyata bahwa keterampilan sederhana dapat dikembangkan menjadi peluang usaha. Hal ini memperkuat peran pendidikan kewirausahaan sebagai sarana pembentukan sikap mandiri dan produktif sejak usia sekolah.

Dari 26 siswa yang mengikuti pelatihan, seluruh kelompok berhasil menyelesaikan satu produk *totebag* hasil sablon dengan desain sederhana sesuai kreativitas masing-masing. Sebagian besar siswa mampu mengikuti langkah-langkah dasar proses sablon dengan baik, seperti penempelan desain menggunakan kertas nasi dan proses pemindahan desain. Hasil sablon yang dihasilkan menunjukkan tingkat kerapian yang cukup baik serta kesesuaian desain dengan konsep awal yang telah dirancang oleh siswa.

Respons positif dari pihak sekolah menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan keterampilan kreatif memiliki relevansi dengan kebutuhan pengembangan siswa. Pelatihan ini dapat dijadikan alternatif kegiatan penguatan keterampilan hidup atau kegiatan kewirausahaan di sekolah.

Meskipun kegiatan pelatihan sablon *totebag* berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang direncanakan, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala yang ditemui adalah keterbatasan waktu pelaksanaan sehingga proses pendampingan belum dapat dilakukan secara lebih mendalam pada setiap kelompok. Selain itu, perbedaan kemampuan awal siswa juga memengaruhi kecepatan dalam mengikuti tahapan penyablonan, khususnya pada tahap pemberian lem dan pemindahan desain.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan sablon totebag menggunakan kertas nasi di SMP Negeri 3 Galang memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan dan kreativitas siswa. Melalui pembelajaran berbasis praktik, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menghasilkan produk kreatif yang berpotensi memiliki nilai ekonomis serta menumbuhkan minat kewirausahaan sejak dini.

Pelatihan ini menunjukkan bahwa keterampilan kreatif dengan bahan sederhana dapat diterapkan secara efektif di lingkungan sekolah menengah pertama sebagai bentuk pembelajaran kontekstual. Ke depan, kegiatan serupa disarankan untuk dikembangkan secara berkelanjutan dengan dukungan sarana dan waktu yang lebih memadai agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferandy, Abdila, K. P., & Masrifah, I. (2024). Analisis Swot Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Sablon (Studi Kasus Umkm Onderdil Sablon, Kota Jakarta Selatan, Dki Jakarta). *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 18(2), 199–205. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v18i2.533>
- Herlina, E. (2022). Bentuk dan Sifat Pengabdian Masyarakat yang Diterapkan oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122–130.
- Indonesia, K. D. N. R. (2024). Inovasi pembuatan tas sablon berbahan kain dan kertas nasi. https://tuxedovation.inovasi.litbang.ke.mendagri.go.id/detail_inovasi/145009
- Manalu, C. L. N., Marpaung, D. T., Siagian, I., Limbong, N., Tampubolon, N. C., Hutasuhut, S., & Tarigan, S. W. B. (2024). PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH MENENGAH (Mengidentifikasi cara-cara efektif untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan di kalangan siswa sekolah menengah). *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(4), 585–600. <https://doi.org/10.61579/future.v2i4.26>

5

- Noor, I. H. (2010). Penelitian dan Pengabdian Masyarakat pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 285–297. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i3.462>
- Nuraeni, Y. A. (2022). Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha: Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(2), 38–53. <https://doi.org/https://jurnal.azkahafidzmaulana.my.id/index.php/ilpen/article/download/18/18>
- Pratiwi, R., Amilia, W., Sari, R. E., Masnur, A., Suherman, A. H., Farhan, R., & Fikri, A. D. (2025). Pelatihan Sablon Mug Dan Sablon Dtf Bagi Siswa Sman 1 Batipuah Sebagai Modal Keterampilan Membuka Peluang Usaha Dan Mengurangi Tingkat Pengangguran. *J-COSCS: Journal of Computer Science Community Service*, 5(1), 87–97. <https://doi.org/10.31849/jcoscis.v5i1.25630>
- Putri, C. P., & Nawawi, Z. M. (2023). Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan Ditanamkan Sejak Usia Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 141–158. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i1.603>
- Sejati, M. N., & Wicaksono, A. (2024). Penerapan Teknik Sablon sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Siswi di SMA. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 2(3), 156–167. <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v2i3.969>
- Sucipto. (2025). MEMBANGUN JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA SEJAK DINI: PENTINGNYA PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 16–29. <https://doi.org/http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE>